

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu perilaku yang dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan, baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif. Merokok didefinisikan sebagai aktivitas menghisap tembakau yang dibakar kemudian asapnya dihirup ke dalam tubuh dan dihembuskan kembali ke udara (Armstrong, 2022). Kebiasaan ini telah lama diketahui memiliki berbagai dampak buruk bagi kesehatan, bahkan menjadi salah satu penyebab utama kematian yang sebenarnya dapat dicegah. Meskipun berbagai upaya promosi kesehatan mengenai bahaya merokok telah dilakukan, perilaku merokok di masyarakat justru masih terus meningkat dari tahun ke tahun (Hartono, 2020).

Secara global, merokok merupakan salah satu penyebab kematian terbesar dalam sejarah manusia, diperkirakan pada tahun 2030 tembakau akan menjadi penyebab kematian terbesar di dunia dengan angka kematian mencapai sekitar 10 juta jiwa setiap tahun (Depkes RI, 2020). Data dari American Health Association (1997) juga menunjukkan bahwa tembakau menyebabkan lebih dari 400.000 kematian setiap tahunnya di dunia. Selain itu, setiap hari sekitar 3.000 anak mulai merokok, dan setiap tahun sekitar 1 juta remaja menjadi perokok tetap. Diperkirakan satu dari tiga perokok remaja tersebut akan mengalami kematian dini akibat kebiasaan merokok.

Di Indonesia, masalah merokok juga menjadi perhatian serius karena jumlah perokok yang sangat tinggi. Berdasarkan data statistik, Indonesia menempati urutan ketiga di dunia dalam jumlah perokok. Prevalensi merokok tertinggi ditemukan pada kelompok usia remaja, sebanyak 12,7% berada pada kelompok usia 15–19 tahun dan 28,8% pada usia 20–24 tahun (Kemenkes, 2023). Selain tingginya prevalensi perokok, dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok juga sangat serius. Lembaga Demografi Universitas Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2004 terdapat sekitar 427.948 kematian yang disebabkan oleh rokok di Indonesia. Hal ini berarti sekitar 1.172 kematian terjadi setiap hari atau sekitar 22,5% dari total kematian di Indonesia disebabkan oleh rokok. Fakta ini menunjukkan bahwa rokok memberikan kontribusi yang signifikan terhadap angka kematian di Indonesia (Depkes RI, 2020).

Rokok mengandung berbagai zat kimia berbahaya yang dapat merusak kesehatan tubuh. Dalam satu batang rokok terdapat sekitar 4.000 zat kimia berbahaya, di antaranya nikotin yang bersifat adiktif sehingga dapat menyebabkan ketergantungan pada penggunaannya. Zat tersebut juga berpotensi menyebabkan berbagai penyakit serius seperti penyakit jantung dan kanker paru-paru (American Cancer Society, 2019). Tidak hanya berdampak pada perokok aktif, asap rokok juga berbahaya bagi perokok pasif. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat paparan asap rokok meskipun mereka tidak merokok (Kemenkes RI, 2022).

Meskipun dampak negatif merokok telah banyak diketahui oleh masyarakat, perilaku merokok tetap menjadi fenomena yang sulit dikendalikan. Banyak remaja sebenarnya telah mengetahui bahaya merokok, namun mereka sering kali menganggap bahwa dampak negatif tersebut tidak akan langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Hal ini disebabkan karena efek buruk merokok umumnya tidak dirasakan secara langsung dalam jangka waktu yang singkat, sehingga remaja cenderung mengabaikan risiko kesehatan yang akan terjadi di masa mendatang (Khamani, 2025). Faktor utama yang memengaruhi persepsi perilaku merokok adalah persepsi individu yang dipengaruhi oleh manfaat dan hambatan merokok, seperti efek relaksasi, peningkatan konsentrasi, atau tekanan social. Berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM), perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan *self efficacy* terhadap suatu tindakan kesehatan (Notoatmodjo, 2020).

Perilaku merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang tetap relevan meskipun telah banyak upaya pencegahan dilakukan. Pada remaja dan remaja madrasah, kebiasaan merokok sering dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan lingkungan sekitar. Salah satu kerangka teoretis yang banyak digunakan untuk memahami perilaku merokok adalah teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang menekankan peran persepsi manfaat (*attitude toward the behavior*) dan persepsi hambatan (*perceived barriers*) dalam membentuk niat dan perilaku (Notoatmodjo, 2020).

Persepsi memiliki makna dan merupakan aktivitas sintetik dalam diri individu karena merupakan proses mengatur dan menjelaskan rangsangan yang diterima oleh suatu organisme (individu). Atas dasar ini, persepsi disebut juga “interpretasi pengalaman” (Hartono, 2020). Dalam konteks perilaku kesehatan, persepsi berperan penting karena memengaruhi cara seseorang memandang risiko, manfaat, dan hambatan, yang pada akhirnya menentukan sikap serta keputusan individu dalam bertindak (Ramos & Ja, 2023).

Persepsi manfaat merokok sering meliputi keyakinan bahwa merokok dapat memberikan penenangan terhadap stres atau tekanan emosional, membentuk identitas sosial serta penerimaan dalam kelompok pergaulan, mencerminkan kebebasan atau keinginan bereksperimen terutama pada masa remaja, serta meningkatkan fokus atau perhatian secara sementara, meskipun hal tersebut tidak sepenuhnya didukung secara ilmiah (Nursalam, 2020). Persepsi ini terbentuk melalui pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan sosial, dan paparan media yang menggambarkan merokok sebagai perilaku yang memberikan keuntungan tertentu (Hartono, 2020). Akibatnya, individu cenderung menilai manfaat merokok lebih besar dibandingkan risiko kesehatannya, sehingga merokok dimaknai sebagai sarana coping dan dipertahankan sebagai kebiasaan, meskipun dampak negatifnya terhadap kesehatan telah diketahui secara luas (Ismail et al., 2022).

Faktor penyebab perilaku merokok tidak hanya berkaitan dengan persepsi manfaat, tetapi juga aspek psikologis seperti tingkat kepercayaan diri (*Self Efficacy*). Menurut Petrus & Alfita, (2022) seseorang melakukan

perilaku merokok disebabkan karena ketagihan, meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa ngantuk, untuk pergaulan serta sebagai upaya dalam menunjukkan eksistensi diri mereka. Mereka tidak mau dianggap sebagai anak kecil sedangkan untuk bertindak sebagai orang dewasa pada dasarnya mereka belum mampu. Pada akhirnya mereka menjadi individu yang serba salah dalam bertindak. Perilaku seperti ini menunjukkan bahwa para remaja khususnya siswa tersebut terindikasi gejala kurangnya rasa percaya diri. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dan perilaku merokok. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin rendah perilaku merokoknya

Hasil penelitian terkait persepsi manfaat merokok yaitu bahwa remaja tidak menyadari manfaat yang diperoleh jika tidak merokok atau berhenti merokok seperti mereka beranggapan bukan perokok atau perokok sama saja seperti seseorang akan lebih hemat jika tidak merokok karena tidak ada dana yang dikeluarkan untuk membeli rokok tetapi mereka melihat orang yang tidak merokok juga tidak bisa menabung. Sedangkan hasil penelitian remaja perokok yang membahas tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok, diantaranya ada Penelitian Petrus & Alfita (2022) yang menyimpulkan terdapat hubungan negatif yang signifikan, artinya semakin tinggi kepercayaan diri (*Self Efficacy*) semakin rendah perilaku merokok. Penelitian tentang perilaku merokok yang dilakukan oleh Saruddin et, al. (2025) menunjukkan bahwa pengaruh sosial, khususnya tekanan teman sebaya dan paparan teman yang merokok atau menggunakan rokok elektrik

(vaping), secara signifikan meningkatkan kemungkinan remaja untuk mencoba dan melanjutkan penggunaan produk nikotin. Tinjauan tersebut menemukan bahwa remaja yang memiliki teman dekat yang melakukan vaping memiliki peluang lebih besar untuk berniat mencoba maupun mempertahankan perilaku tersebut, sehingga pengaruh teman sebaya menjadi prediktor kuat dalam niat penggunaan produk nikotin. Selain itu, hasil survei besar pada anak sekolah oleh Evans et al. (2023) mengindikasikan bahwa paparan perilaku merokok di lingkungan sosial serta rendahnya pemahaman mengenai sifat adiktif nikotin berhubungan dengan inisiasi merokok pada usia dini, yang selanjutnya meningkatkan risiko ketergantungan jangka panjang dan masalah kesehatan di masa depan. Temuan ini diperkuat oleh kajian terbaru yang melaporkan bahwa peningkatan penggunaan rokok elektrik atau Electronic Nicotine Delivery Systems (ENDS) di kalangan remaja berkaitan dengan efek kesehatan akut serta potensi transisi menuju penggunaan tembakau konvensional, sehingga intervensi yang menargetkan pengaruh teman sebaya, kemudahan akses, dan persepsi manfaat menjadi prioritas dalam upaya pencegahan (Nighbor et al., 2025).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Oktober 2025 di MTS Miftahul Huda Kuripan terhadap 20 siswa yang terdiri atas kelas IX diperoleh data bahwa mereka menunjukkan adanya paparan perilaku merokok yang mendorong siswa untuk mencoba merokok, seperti peer influence, iklan rokok, serta akses terhadap produk tembakau. Faktor-faktor seperti akses terhadap rokok anak, tingkat literasi kesehatan, serta dukungan dari keluarga

dan guru dapat memediasi hubungan antara persepsi manfaat dan hambatan dengan perilaku merokok. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menyusun proposal penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Manfaat dan Hambatan Terhadap Perilaku Merokok di MTs Miftahul Huda Kuripan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumuskan masalah penelitian yaitu “apakah ada hubungan persepsi manfaat dan *self efficacy* terhadap perilaku merokok di MTs Miftahul Huda Kuripan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan persepsi manfaat dan *self efficacy* terhadap perilaku merokok di MTs Miftahul Huda Kuripan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi manfaat merokok siswa di MTs Miftahul Huda Kuripan
- b. Mengidentifikasi *self efficacy* merokok siswa di MTs Miftahul Huda Kuripan
- c. Mengidentifikasi perilaku merokok siswa di MTs Miftahul Huda Kuripan
- d. Menganalisis hubungan persepsi manfaat merokok terhadap perilaku merokok di MTs Miftahul Huda Kuripan

- e. Menganalisis hubungan *self efficacy* terhadap perilaku merokok di
MTs Miftahul Huda Kuripan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menguji kerangka konsep persepsi manfaat dan *self efficacy* dalam konteks perilaku merokok remaja. Penelitian ini berkontribusi pada validasi operasional terhadap teori-teori perilaku kesehatan dengan fokus pada dua konstruk kunci (manfaat dan *self efficacy*) sebagai prediktor perilaku merokok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih memahami bagaimana persepsi manfaat dan *self efficacy* mempengaruhi keputusan merokok, sehingga mereka bisa lebih waspada terhadap faktor-faktor yang mendorong perilaku merokok.

b. Bagi Sekolah

Data terkait persepsi manfaat dan *self efficacy* dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan sekolah terkait larangan merokok, disiplin, dan program pendampingan siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyediakan data empirik yang bisa menguji kerangka konsep persepsi manfaat dan *self efficacy* dalam konteks perilaku merokok remaja, khususnya di madrasah aliyah/MTs.

E. Sisitematika Penulisan

Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai sistem penyusunan skripsi dari BAB I sampai BAB VI. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian / variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang variabel penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil , memuat tentang hasil penelitian termasuk hasil uji Statistik.
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian serta keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.2 : Penelitian Terkait

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Dewi, 2023). Persepsi Remaja tentang Bahaya Merokok Ditinjau dari Health Belief Model	Penelitian kualitatif, informan 24 orang, <i>purposive sampling</i>	Sebagian besar remaja percaya dirinya rentan terhadap bahaya akibat merokok, remaja berpersepsi baik jika tidak merokok akan memberikan manfaat kesehatan bagi tubuhnya, remaja percaya adanya hambatan jika tidak merokok, sebagian besar faktor utama yang mempengaruhi remaja merokok adalah teman dan gaya hidup.	Penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif, dengan desain <i>cross sectional</i> , sampel diambil menggunakan teknik random sampling.
2.	(Irwan, 2023). Hubungan Persepsi tentang Label Peringatan Bergambar pada Kemasan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja	Penelitian kuantitatif, survey analitik, sampel 78 siswa, total sampling	Perilaku merokok pada remaja SMPN 1 Bulango Timur paling banyak memiliki perilaku merokok rendah, untuk persepsi gambar yang paling menarik P-Value=0,040, persepsi gambar yang paling informatif P-Value=0,000, persepsi gambar yang paling memotivasi P-Value=0,000, dan persepsi gambar yang paling mengancam P-Value=0,000. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa	Perbedaannya adalah penelitian yang akan diteliti yakni persepsi manfaat dan <i>self efficacy</i> dengan perilaku merokok, populasi yang digunakan 113 siswa MTS.

			persepsi gambar yang paling menarik, informatif, memotivasi, dan mengancam terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok remaja.	
3.	(Khamani, 2025). Hubungan Persepsi tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja: Literatur Review	Pencarian jurnal menggunakan data <i>base search engine</i> Google Scholar dan PubMed untuk menemukan jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian dilakukan review	Berdasarkan hasil jurnal yang telah di analisis terdapat 4 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, dimana 3 jurnal tidak ada hubungan antar variable dan 1 jurnal berhubungan antar variable. Simpulan : Perilaku merokok pada remaja tidak hanya karena factor persepsi dari remaja akan tetapi bisa dipengaruhi dari factor-faktor lain seperti orang tua, teman sebaya dan iklan di media massa atau elektronik.	Menggunakan instrumen lembar kuisisioner, dan data akan dianalisis menggunakan uji Lambda untuk mengetahui hubungan antara persepsi manfaat dan <i>self efficacy</i> dengan perilaku merokok.
4	(Sholihah, 2021). Hubungan Persepsi, Pengaruh Teman Sebaya dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> , sampel 100 orang, <i>Purposive sampling</i> .	Berdasarkan uji chi-square, diperoleh Pvalue=0,005 ($< \alpha = 0,05$), yang artinya terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku merokok remaja laki-laki. Hasil analisis nilai Odds Ratio (OR) = 3,431 yang artinya remaja laki-laki yang memiliki persepsi positif berpeluang sebanyak 3,431 kali lebih	Perbedaanya adalah pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu persepsi manfaat dan <i>self efficacy</i> , dan variabel terikat perilaku merokok, populasi yang akan

			memiliki perilaku merokok ringan digunakan adalah siswa dibandingkan dengan remaja laki-laki dan siswi MTS. yang memiliki persepsi negatif.	
5	(Afifah, 2021). Hubungan Persepsi Pictorial Health Warning pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja di SMA Ipiems Surabaya	Observasional analitik, sampel penelitian 50 siswa, Teknik <i>simple random sampling</i> .	Adanya hubungan persepsi pictorial health warning pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja. Hasil uji Chi square diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0.05$)	Penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif, dengan desain <i>cross sectional</i> .

